

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini telah memaparkan latar belakang, kajian teori, metodeologi penelitian, dan temuan penelitian terkait analisis profil pertanyaan keterampilan berpikir kritis dalam buku IPA pada konsep-konsep biologi kelas IX pada kurikulum Merdeka. Pada bab ini, peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu dan penelitian ini, peneliti memaparkan implikasi penelitian, termasuk perlunya penulis buku mengembangkan pertanyaan berpikir kritis yang lebih seimbang, pelatihan guru untuk merancang dan mengembangkan pertanyaan yang lebih komprehensif, serta pentingnya penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi dan mengatasi ketidakseimbangan dalam pertanyaan berpikir kritis yang ada. Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi selama proses pengembangan instrumen, analisis data dan penulisan temuan. Oleh karena itu, pada bab ini peneliti juga memberikan rekomendasi atas strategi penelitian pada tema serupa.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian, pengolahan dan analisis data, serta pembahasan penelitian, studi ini memiliki dua kesimpulan, berlandaskan pada pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini menemukan bahwa distribusi persentase kemunculan pertanyaan keterampilan berpikir kritis dalam buku IPA kelas IX konsep-konsep biologi pada kurikulum Merdeka sangat bervariasi. Aspek inferensi muncul paling dominan dengan persentase 32%, diikuti oleh interpretasi sebesar 24%, eksplanasi sebesar 17%, analisis sebesar 14%, regulasi diri sebesar 10%, dan evaluasi dengan persentase terendah sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa buku IPA tersebut lebih banyak menekankan pada keterampilan inferensi dan interpretasi, sementara keterampilan evaluasi kurang difokuskan.
- 2) Berdasarkan kriteria keterampilan berpikir kritis Facione, penelitian ini juga menyajikan contoh-contoh pertanyaan yang mencerminkan setiap aspek keterampilan berpikir kritis dalam buku IPA kelas IX. Misalnya, untuk aspek inferensi, contoh pertanyaan yang ditemukan misalnya "Apa kesimpulan dari

percobaan ini?" dan contoh lainnya seperti "Jika inti sel dirusak bioproses apa yang akan terjadi di dalam sel tersebut?". Untuk aspek evaluasi, meskipun jumlahnya sedikit, contohnya seperti "Mengapa kalian kesulitan membaca warna?". Contoh-contoh ini menunjukkan variasi dalam tingkat kompleksitas dan kedalaman pertanyaan berpikir kritis yang diajukan kepada siswa. Serta, menggambarkan sejauh mana buku tersebut mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dilihat dari teori Facione.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian mengenai analisis profil pertanyaan keterampilan berpikir kritis dalam buku IPA pada konsep-konsep biologi kelas IX pada Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dikemukakan:

### 1) Pengembangan Pertanyaan Berpikir Kritis

Temuan bahwa aspek evaluasi hanya muncul sebesar 3% dalam pertanyaan-pertanyaan yang dianalisis menunjukkan bahwa buku IPA saat ini kurang menekankan pada keterampilan evaluasi, yang merupakan salah satu komponen penting dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, pengembangan pertanyaan dalam buku teks di masa depan perlu lebih memperhatikan keseimbangan dalam penyajian berbagai aspek keterampilan berpikir kritis, berlaku juga dengan aspek lainnya. Penulis buku diharapkan dapat mengintegrasikan lebih banyak pertanyaan yang mendorong siswa untuk menilai informasi dan argumen, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan evaluasi yang lebih baik.

### 2) Suplemen Pertanyaan dari Guru

Mengingat pentingnya peran guru dalam mendorong keterampilan berpikir kritis siswa, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya suplemen pertanyaan dibuat oleh guru untuk menyeimbangkan semua aspek keterampilan berpikir kritis. Dengan begitu, walaupun pertanyaan berpikir kritis dalam buku tidak seimbang, suplemen pertanyaan dapat membantu. Dengan begitu, tambahan suplemen pertanyaan dari guru dapat melatih kemampuan siswa dalam analisis, evaluasi, dan keterampilan berpikir kritis lainnya yang masih kurang terwakili dari buku.

### 3) Penelitian Lanjutan

Temuan bahwa aspek inferensi dan interpretasi dominan sementara evaluasi kurang terwakili menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan ini. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas pertanyaan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran nyata di kelas, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa dalam jangka panjang.

### 5.3 Rekomendasi

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi untuk pelaksanaan penelitian bertemakan analisis pertanyaan berpikir kritis dalam buku pelajaran yang akan datang sebagai berikut.

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih buku pelajaran yang diterbitkan oleh penerbit-penerbit paling banyak digunakan di berbagai daerah di Indonesia. Ini penting untuk memperoleh data yang lebih representatif secara nasional, memungkinkan analisis terhadap variasi pendekatan dalam penyajian pertanyaan yang merangsang keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan rekomendasi yang lebih akurat bagi penyusun kurikulum, penerbit, dan penulis buku untuk meningkatkan kualitas bahan ajar di seluruh Indonesia.
- 2) Memahami secara mendalam deskripsi dari setiap kode dalam *codebook* sebelum memulai analisis data adalah langkah krusial bagi peneliti, karena hal ini memastikan bahwa pengkodean data dilakukan dengan akurat dan konsisten. Ketika peneliti sudah memahami maksud setiap kode dengan baik, proses pengkodean dapat berlangsung lebih cepat dan efisien, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk merujuk kembali ke *codebook* atau memperbaiki kesalahan di kemudian hari. Ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga tetapi juga memastikan bahwa hasil analisis lebih valid dan dapat diandalkan. Meskipun pengecekan ulang hasil analisis tetap dilakukan untuk menjamin keakuratan, pemahaman yang baik tentang *codebook* sejak awal dapat meminimalkan beban kerja pada tahap verifikasi ini, sehingga keseluruhan proses penelitian menjadi lebih efisien dan efektif.
- 3) Peneliti sebaiknya melakukan klasifikasi jenis pertanyaan yang muncul dalam buku pelajaran, seperti membedakan antara pertanyaan esai, pilihan ganda, dan

pertanyaan yang berasal dari aktivitas atau proyek. Klasifikasi ini penting karena masing-masing jenis pertanyaan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan mengklasifikasikan pertanyaan berdasarkan jenisnya, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan terperinci tentang bagaimana setiap jenis pertanyaan berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam buku. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah ada jenis pertanyaan tertentu yang lebih dominan atau lebih efektif dalam mendorong keterampilan berpikir kritis, serta memahami distribusi dan penggunaan berbagai jenis pertanyaan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas. Analisis yang lebih spesifik ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai profil pertanyaan dalam buku pelajaran, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi yang lebih tepat dalam penyusunan buku pelajaran di masa depan.